

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri saat ini menghadapi masalah lingkungan yang kuat. Penurunan sumber daya alam, perubahan iklim, pengelolaan limbah, peraturan lingkungan yang semakin ketat, dan permintaan konsumen untuk produk yang ramah lingkungan (Amaranti et al., 2017). Dengan perkembangan industri dan meningkatnya kepedulian konsumen terhadap lingkungan, serta permasalahan dengan konsep industri yang berwawasan lingkungan, industri harus mengadopsi *Green Industries* dalam setiap proses bisnisnya. Konsep ini kemudian berkembang menjadi manajemen rantai pasokan hijau (GSCM) (fortuna, 2014 dalam Novinda Chalarhena, 2022). Untuk mempromosikan keinginan dan mengurangi dampak lingkungan, manajemen rantai pasokan hijau (GSCM) mengintegrasikan praktik ramah lingkungan ke dalam rantai pasokan (Puglieri & Saavedra, 2021).

*Green supply chain management* mencakup semua fase dalam siklus hidup produk, mulai dari desain, pembuatan, dan distribusi hingga penggunaan produk oleh pengguna akhir dan pembuangannya pada akhir siklus hidup produk (borade dan bansod, 2007 sunil lutra, 2011). Meskipun GSCM adalah inovasi terbaru dalam SCM, hal itu memberikan nilai tambah bagi organisasi (Verma, 2018 dalam (Pratama, 2020)). *Green supply chain management* mengacu pada pemantauan dan pengelolaan dampak terhadap lingkungan

dalam berbagai proses produksi, distribusi, dan pembuangan produk, dengan tujuan mencapai pengembangan perusahaan yang hijau dan rendah karbon (Wen Zhang and Mou Wang, 2015).

Proses penarikan produk dari pengguna akhir dengan tujuan meningkatkan nilai dan pembuangan yang tepat dikenal sebagai Reverse Logistik. Kegiatan *Reverse Logistic* mencakup pengumpulan, penyortiran, daur ulang, redistribusi dan pembuangan (Heriyanto et al., 2019). Logistik Balik produk mencerminkan konsep strategis dalam manajemen rantai pasokan modern yang mengintegrasikan proses pengumpulan, pemrosesan, dan pengembalian produk yang tidak terjual atau tidak terpakai ke dalam siklus produksi atau distribusi.

Industri makanan membutuhkan logistik terbalik untuk memberikan makanan berkualitas tinggi dan aman kepada pelanggan tanpa membahayakan lingkungan dan manusia. Pasar makanan yang tidak stabil, siklus hidup produk yang lebih pendek, pengembalian produk yang rusak, ketidakpatuhan terhadap praktik manufaktur yang baik, pemeliharaan yang buruk dari pabrik dan peralatan pengolahan makanan, dan ketidak patuhan terhadap prosedur operasi standar (SOP) dan undang-undang lingkungan hidup adalah beberapa alasan utama mengapa industri makanan membutuhkan logistik terbalik (Waseem, 2020).

Industri makanan memiliki sifat barang yang mudah rusak sehingga selalu ada kemungkinan produk dikembalikan ke produsen yaitu *Food Recall*. Hal lain yang menjadi perhatian perusahaan makanan adalah limbah makanan yang harus ditangani dengan cara yang efisien. Isu penting lainnya dalam industri

makanan adalah limbah bahan kemasan dari bahan pangan yang harus ditangani oleh produsen untuk memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan makanan perlu mempunyai mekanisme terstruktur yang dapat menangani penarikan produk (pengembalian produk ke produsen), limbah produk, dan bahan kemasan (Waseem, 2020).

Perusahaan besar dan menengah bukan satu-satunya yang berkontribusi pada perbaikan lingkungan. Banyak industri skala kecil bergantung pada subsidi pemerintah untuk beroperasi, yang merupakan salah satu penyebab polusi industri. Mereka sering mengabaikan peraturan lingkungan hidup dan melepaskan gas beracun yang sangat tinggi ke atmosfer. Prinsip pengelolaan lingkungan diterapkan dalam semua aspek rantai pasokan, seperti desain, pengadaan manufaktur, perakitan, pengemasan, logistik, dan distribusi, dalam praktik GSCM. Namun, di negara-negara berkembang, terutama dalam hal usaha kecil dan menengah, praktik GSCM belum banyak diterapkan. Tingkat penerapan GSCM lebih tinggi di perusahaan skala kecil daripada perusahaan besar dan menengah (Brilliana et al., 2020).

Industri makanan ringan merupakan sektor yang terus berkembang di Indonesia. Produk makanan ringan yang populer antara lain keripik, khususnya keripik pisang. A3 merupakan salah satu brand UMKM yang cukup dikenal luas dalam produksi keripik pisang dengan berbagai varian rasa. Namun, seperti halnya dalam industri makanan lainnya, manajemen limbah dan pengelolaan rantai pasok menjadi perhatian utama dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM A3 adalah

penumpukan produk yang tidak terjual atau produk yang sudah rusak. Produk keripik yang tidak habis terjual di toko-toko tempat penitipan produk seringkali harus ditarik kembali, sehingga mengakibatkan penumpukan produk di gudang. Selain itu, produk yang rusak juga menambah jumlah limbah yang perlu dikelola.

Dalam konteks ini, praktik *reverse logistics* menjadi relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. *Reverse logistics* adalah proses pengelolaan kembali produk-produk yang telah digunakan atau tidak terjual ke dalam rantai pasok untuk tujuan pengolahan kembali, daur ulang, atau pembuangan yang bertanggung jawab. Dalam industri makanan, khususnya pada produk keripik, penerapan praktik reverse logistic dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap *green supply chain management*, yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan mulai dari produksi hingga distribusi produk.

Melalui penelitian ini, peneliti akan membahas apakah penerapan logistik balik pada produk keripik A3 sudah sesuai dengan konsep yang berwawasan lingkungan (GSCM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan baru pada bidang penelitian terkait praktik GSCM pada UMKM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah.

1. Sejauh mana praktik GSCM telah diterapkan pada UMKM A3?

2. Apakah praktik reverse logistik yang dilakukan oleh UMKM A3 sudah memenuhi prinsip *Green Supply Chain Management*?
3. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan praktik reverse logistik di UMKM A3?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana praktik GSCM telah diterapkan.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik *reverse logistic* yang dilakukan oleh UKM A3 dan apakah sudah memenuhi prinsip GSCM.
3. Untuk mengetahui tantangan atau hambatan apa saja yang dihadapi UMKM A3 dalam menerapkan praktik reverse logistik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Peneliti/Pembaca: peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan untuk survei dan penelitian yang terkait dengan topik ini.
2. Para Praktisi: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan untuk belajar lebih jauh menerapkan GSCM.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dibahas sesuai dengan judul
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi *Reverse Logistic* dalam praktik *Green Supply Chain Management* di UMKM Keripik A3.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, dan batasan dalam penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan apa yang menjadi landasan teori dalam menyelesaikan tinjauan pustaka, deskripsi kualitatif, atau laporan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini meliputi lokasi penelitian, objek penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan secara jelas dan sistematis hasil-hasil penelitian berdasarkan data yang diolah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil yang diolah dalam penelitian ini dan dibahas pada Bab IV. Selain itu juga dibahas mengenai keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi informasi mengenai judul buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya.